

## DAMPAK PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nuryanti Siregar<sup>1</sup>, Silfia Hanani<sup>2</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>3</sup>, Pitriani Ritonga<sup>4</sup>, Elisah Pahutar<sup>5</sup>

Email: [nuryantisrg1987@gmail.com](mailto:nuryantisrg1987@gmail.com),

<sup>1,4,5</sup>STAI Tapanuli Padangsidimpuan, <sup>2,3</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal serta mengetahui Dampak penerapan kurikulum merdeka dan Kendala pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari bapak/ibu guru, kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pai, tata usaha dan peserta didik di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal berjalan dengan lancar, baik dan aktif. (2). Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran PAI Islam Terpadu Darul Hasan Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal yaitu: a. Dampak positif, yaitu pembelajaran relevan dan kontekstual, pengembangan kegiatan berfikir kritis dan analitis, penguatan nilai-nilai moral dan ilmu, pengembangan sikap toleransi dan keterbukaan dan peningkatan keterlibatan siswa b. Dampak negatif, yaitu Fragmentasi kurikulum, kesenjangan pemahaman, pengurangan fokus pada aspek spiritual dan keterbatasan sumber daya. (3). kendala pada penerapannya yaitu : kesesuaian pada kurikulum sebelumnya, keterbatasan sumber daya, resistensi dari stakeholder, integrasi teknologi serta peran orang tua dan masyarakat.

**Kata Kunci : Dampak Kurikulum Merdeka, Pembelajaran.**

### Abstract

*This study aims to find out how the implementation of the independent curriculum at Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal Integrated Islamic High School and find out the impact of the implementation of the independent curriculum and constraints on the implementation of the independent curriculum at Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal Integrated Islamic High School. This research uses qualitative types. Primary data sources were obtained from teachers, principals, vice principals for curriculum, PAI teachers, administration and students in high school Integrated Islam Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal. Data collection is done through observation, interviews and documents. Data validity is done by extension of participation, persistence of observation, and triangulation. Data analysis is carried out by data reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed that (1) The implementation of the independent curriculum at Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal Integrated Islamic High School went smoothly, well and actively. (2). The Impact of the Independent Curriculum on Learning of Integrated Islamic PAI Darul Hasan Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal is: a. Positive impact, namely relevant and contextual learning, development of critical and analytical thinking activities, strengthening moral values and science, developing attitudes of tolerance and openness and increasing student involvement b. Negative impacts, namely curriculum fragmentation, understanding gaps, reduced focus on spiritual aspects and limited resources, resistance from stakeholders, integration of technology and the role of parents and society.*

**Keywords: Impact of Independent Curriculum, Learning.**

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat Muslim di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pengajaran agama Islam tidak hanya memfokuskan pada pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Kurikulumnya mencakup studi mendalam tentang sejarah perkembangan Islam, prinsip aqidah (keyakinan), hukum-hukum fiqh, serta tata cara ibadah yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Muslim. Guru-guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing spiritual dan akademis, membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern (Saniasa 2024). Pendidikan Agama Islam juga mengembangkan kesadaran sosial dan budaya, mempromosikan sikap toleransi, dan mendukung pembangunan karakter yang kuat dan berintegritas (Kamila 2023). Melalui pendidikan agama Islam yang komprehensif dan terintegrasi, Indonesia tidak hanya mencetak generasi yang beriman, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Kurikulum Merdeka merupakan dua aspek penting dalam pembentukan pendidikan nasional yang holistik dan inklusif (Peluang 2019). Pendidikan Agama Islam memberikan fondasi dalam pemahaman nilai-nilai Islam, sejarah peradaban Islam, dan praktik ibadah yang menjadi bagian integral dari kehidupan umat Muslim.

Kurikulum Merdeka di Indonesia menjadi semakin penting mengingat perubahan dinamis dalam paradigma pendidikan global dan tantangan lokal yang perlu diatasi. Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan keberagaman budaya serta geografisnya menuntut pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga kemampuan keterampilan dan adaptasi yang relevan dengan era digital dan globalisasi. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk merampingkan kurikulum yang ada dan mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Ini mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penelitian tentang Kurikulum Merdeka tidak hanya akan menggali efektivitas dan tantangan implementasi, tetapi juga menghasilkan wawasan berharga untuk merancang strategi kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif, mendukung visi pendidikan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing global.

Kurikulum merdeka menjadi rancangan terbaru dari pemerintahan yaitu menteri pendidikan yang membuat merdeka belajar dengan konsep yang berbeda dari sebelum-sebelumnya (Aristanto, 2024). Dimana konsepnya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Dengan konsep para siswa harus berperan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pendidik tidak terlalu fokus sebagai pemberi materi secara keseluruhan. Guru hanya sebagai fasilitator para siswa untuk bertanya (Fauzi and Mustika 2022). Merdeka belajar juga berarti bebas dalam berpikir, bebas berkarya, dan sangat menghargai atau memberikan respon terhadap yang terjadi atau bisa dikatakan memiliki antusias dalam dunia bereksplorasi. Prinsip penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka dipenerapkan berdasarkan kebutuhan anak (Junaedi and Asbari 2024);(Mulik 2023).

Dengan munculnya konsep Kurikulum Merdeka Belajar, upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan inklusif menjadi semakin terasa. Namun, dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam masih menjadi perdebatan yang relevan. Penelitian dan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan pertanyaan seputar bagaimana kurikulum ini mempengaruhi pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang bersumber dan khusus dengan agama Islam disusun secara sistematis dan terencana dimana pembelajaran ini bukan hanya menyampaikan pelajaran, tapi lebih dari itu termasuk mendidik dan memperbaiki akhlak dan sopan santun (Rahmat 2019). Beberapa sekolah yang memiliki mata pelajaran PAI sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka seperti sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal.

Sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka. Dengan konsep merdeka belajar ini siswa

banyak yang antusias dikarenakan kurikulum yang masih baru dan dengan penerapan bahwa peserta didik sendiri yang dituntut untuk lebih turut andil dan aktif dalam pembelajaran. Namun belum terlihat jelas keterkaitan proyek yang dilakukan dengan materi-materi pendidikan Agama Islam. Dalam artikel ini, akan dibahas secara lebih mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal dan dampak penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal. Melalui analisis dan pemahaman yang lebih dalam, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran agama Islam di era Kurikulum Merdeka guna mendukung pembentukan karakter dan moralitas siswa yang berkualitas.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah metode analisis deskriptif. langkah-langkah utama dalam metode analisis deskriptif meliputi pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengorganisir dan mengklasifikasikan data tersebut, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan alat analisis yang sesuai seperti statistik deskriptif, tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan rinci tentang karakteristik atau kondisi yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian tentang Kurikulum Merdeka di Indonesia, metode analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan secara detail implementasi kurikulum ini di berbagai sekolah atau daerah, mengeksplorasi persepsi stakeholder terhadap efektivitasnya, atau menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian menggunakan metode analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan gambaran yang jelas tentang fenomena pendidikan yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Jalan Williem Iskandar/Nusantara II, Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara kode pos 22915. Sumber data primer diperoleh dari bapak/ibu guru, kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pai, tata usaha dan peserta didik di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Belajar**

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali (Aprianti 2023). Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia diantaranya kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum 2021 (kurikulum merdeka) hingga baru-baru lahir kurikulum nasional 2024.

Kurikulum merdeka belajar merupakan paradigma baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran (Nugraha and Frinaldi 2023). Konsep ini menekankan pada partisipasi aktif, kreativitas, dan inisiatif peserta didik dalam mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan mereka. Pendekatan Kurikulum merdeka belajar memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, bukan lagi sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru (Patria 2022). Kurikulum merdeka belajar tidak hanya mengubah isi kurikulum, tetapi juga merubah paradigma dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan (Firdaus 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, yang dihadirkan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Kurikulum Merdeka dirancang juga untuk mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi di Indonesia. Diharapkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan solusi untuk menyempurnakan kurikulum yang ada, yaitu dilaksanakan secara bertahap dengan disesuaikan berdasarkan kesiapan madrasah yang melakukan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menjadi upaya bagi guru maupun tendik untuk melatih dan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, menyiapkan administrasi pada pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut para guru dan kepala sekolah untuk dapat kreatif dalam menerapkan kurikulum dalam Kegiatan Belajar Mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sekolah membuat kurikulum operasional satuan pendidikan secara mandiri. Para guru dan kepala sekolah sangat disarankan untuk belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, dapat juga belajar dari sekolah atau praktik-praktik baik yang sudah dilakukan guru ataupun komunitas belajar lainnya. (Ritaudin and Suprihanto, 2022)

#### Prinsip-prinsip Utamanya

1. **Fleksibilitas:** kurikulum merdeka belajar memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penentuan jalannya pembelajaran, baik dari segi waktu, tempat, maupun materi yang dipelajari (Hariyadi 2023). Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka (Sanjaya, 2020)
2. **Otonomi:** Prinsip otonomi dalam kurikulum merdeka belajar mengacu pada pemberian kebebasan kepada satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi lokal mereka sendiri (Kemendikbud, 2021). Hal ini memungkinkan terciptanya kurikulum yang lebih relevan, kontekstual, dan responsif terhadap kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat tempat sekolah berada (Arifin, 2020)
3. **Relevansi :** kurikulum merdeka belajar menekankan pada pentingnya memastikan bahwa pembelajaran yang disajikan relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan peserta didik (Sanjaya, 2020:3). Materi pembelajaran haruslah sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan dunia kerja, serta nilai-nilai dan kebutuhan lokal masyarakat (Kemendikbud, 2021:1)
4. **Adaptabilitas** kurikulum merdeka belajar mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan, minat, dan potensi yang berbeda-beda (Arifin, 2020: 4). Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya adanya kemampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi dan merespons perbedaan tersebut dengan menyediakan beragam pilihan pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik (Kemendikbud, 2021)

Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada peserta didik, dan mampu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan untuk bersaing di era globalisasi (Kusumardi 2024). Namun, penerapan kurikulum merdeka belajar juga memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara luas.

### **Isi Kurikulum Merdeka Belajar**

#### **Fleksibilitas dalam Penyusunan Kurikulum**

Kurikulum Merdeka belajar menawarkan kesempatan bagi setiap satuan pendidikan (sekolah) untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas lokal, memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih responsif terhadap perbedaan dalam gaya belajar siswa serta memaksimalkan potensi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan unik masing-masing komunitas sekolah.

Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan keberagaman peserta didik serta perubahan-

perubahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah. Hal ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang tidak hanya mendalam dalam materi akademik, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dengan memasukkan elemen-elemen ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan beragam.

### **Integrasi Mata Pelajaran dan Pendidikan Karakter**

Kurikulum Merdeka Belajar membawa konsep integrasi antara mata pelajaran akademik dan pendidikan karakter ke dalam satu rangkaian pembelajaran yang menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas moral dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan menggabungkan pembelajaran mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa dengan pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama, Kurikulum Merdeka memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik siswa.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memberikan perhatian yang serius pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kehidupan. Siswa didorong untuk belajar tidak hanya untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas, tetapi juga berempati dan bertanggung jawab, siap untuk berkontribusi dalam masyarakat secara positif dan berkelanjutan.

### **Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan fokus utama pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, di mana peserta didik terlibat dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna, karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan produk nyata. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan kreativitas, yang esensial untuk kesuksesan di dunia nyata.

Peserta didik dalam Kurikulum Merdeka juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah, penelitian, eksperimen, dan proyek kolaboratif. Mereka diajak untuk mengembangkan inisiatif mereka sendiri, menjalankan eksperimen untuk menguji teori-teori yang dipelajari, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menanamkan pengetahuan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjadi pemimpin, inovator, dan kontributor aktif dalam masyarakat dan pasar kerja global yang terus berubah.

### **Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pendukung**

- a. Kurikulum merdeka belajar mengakui peran teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
- b. Penggunaan teknologi, seperti e-learning, pembelajaran berbasis daring, dan aplikasi pendidikan, menjadi salah satu cara untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah

### **Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran di Sekolah**

#### **Penyusunan Kurikulum yang Responsif**

- a. Sekolah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar untuk menyusun kurikulum yang relevan dan adaptif.
- b. Kurikulum disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta tuntutan dunia kerja dan masyarakat.

#### **Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif**

- a. Guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, eksperimen, proyek, dan aktivitas pembelajaran yang menantang.

### **Pemanfaatan Sumber Belajar yang Beragam**

- a. Sekolah menyediakan beragam sumber belajar, baik dalam bentuk buku cetak maupun digital, yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar..
- b. Guru juga mengajak peserta didik untuk mencari dan menggunakan sumber belajar tambahan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

### **Evaluasi Berbasis Kompetensi**

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, evaluasi siswa tidak terbatas pada penilaian akademik tradisional semata, tetapi lebih berfokus pada pencapaian kompetensi yang lebih luas. Pendekatan ini menempatkan pentingnya memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata sebagai tujuan utama evaluasi. Guru-guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti penugasan proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan penerapan konsep dalam situasi praktis. Selain itu, penggunaan portofolio memungkinkan siswa untuk merekam perkembangan mereka sepanjang waktu dalam berbagai konteks pembelajaran. Ujian formatif juga digunakan secara berkala untuk memberikan umpan balik langsung terhadap pemahaman dan kemajuan siswa dalam materi yang diajarkan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dengan memahami isi dan penerapan kurikulum merdeka belajar ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Pada kurikulum merdeka terdapat hal yang paling mencolok pada kurikulum ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan Pengalaman belajar interdisipliner mendorong siswa untuk menelaah dan mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan disekitarnya (Nisa 2023). Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dengan yang digunakan dalam program kurikuler kelas. Siswa akan belajar tentang tema-tema atau permasalahan-permasalahan utama melalui kegiatan proyek ini, sehingga memungkinkan mereka mengambil tindakan yang berarti untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini berdasarkan tahapan dan kebutuhan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tema yang telah ditentukan dalam kurikulum.(Nurhayati, Emilzoli, and Fu'adiah, 2022). Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. (Rohman and Ramah, 2023).

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan.**

Pendidikan mengalami perubahan secara terus menerus, dikarenakan tidak ada sekat pada perkembangan teknologi dan sistem informasi. Begitu juga berakibat pada pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah, yang menimbulkan kemajuan secara cepat dan ke semua penjuru. Globalisasi berpengaruh pada pendidikan, sehingga pada proses pendidikan membutuhkan pengembangan sesuai dengan kebutuhan zaman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum ibu Selly Mardiana S.Pd, paradigma pendidikan lama perlu adanya pembenahan dan perubahan sesuai yang dibutuhkan, agar pendidikan lebih relevan dan peserta didik mampu menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika kepada generasi muda. Namun, dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan yang ditandai dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, banyak pihak yang bertanya-tanya tentang dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, pemberdayaan, dan pemberian ruang lebih besar kepada sekolah, tentunya akan membawa sejumlah perubahan dalam pembelajaran PAI. Artikel ini akan membahas dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Muhammad Sholih S.Pd.I., penerapan kurikulum merdeka di SMA IT Al-Husnayain berjalan dengan lancar. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mengemban nilai-nilai kebebasan, inovasi, dan relevansi dalam proses pendidikan. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam merancang jalur

pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka. Dengan beragam pilihan mata pelajaran dan program studi tambahan, setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik sesuai dengan keunikan individu mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI bapak Mahmuddin Hasibuan S.Pd.I Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal juga ditekankan pada pengembangan soft skills dan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan pengalaman praktik, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan kreativitas. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal menjalin kemitraan yang erat dengan industri dan komunitas lokal untuk menyediakan pengalaman belajar yang terkait dengan dunia nyata. Melalui program magang, kunjungan lapangan, dan kolaborasi proyek, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas dalam konteks praktis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka membangun jaringan dan membuka peluang di masa depan.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan relevan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Selain memberikan kebebasan dalam pemilihan mata pelajaran, SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Dalam era digital yang berkembang pesat, sekolah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran konvensional, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan memasukkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran digital dan aplikasi edukatif, siswa di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal menjadi lebih siap untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terkoneksi.

Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal juga menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, dan komunitas lokal. Melalui kerjasama aktif dalam berbagai proyek dan kegiatan, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota komunitas sekolah serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Terakhir, SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal memberikan perhatian khusus pada pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan keragaman siswa dalam hal minat, bakat, dan kebutuhan belajar, sekolah ini berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Melalui pendekatan yang responsif dan berkelanjutan, SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat potensi setiap individu siswa.

### **Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Darul Hasan Kota Padangsidimpuan**

Penerapan kurikulum merdeka ini memberikan dampak pada seluruh aspek Pendidikan, namun yang paling merasakan dampaknya secara langsung adalah siswa dan guru yang merupakan pelaku dari implementasi kurikulum merdeka ini. (Maulana, Wijoyo, and Mursityo, 2023) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Terpadu Al Husnayain banyak memberikan dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa.

Berikut adalah beberapa dampak positif yang terlihat dari penerapan ini:

#### **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis**

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al Husnayain,

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan secara pasif kepada siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Guru PAI menggunakan pendekatan yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis terhadap ajaran-ajaran agama Islam, mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada, dan menganalisis berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, siswa di SMA Islam Terpadu Al Husnayain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, dan mempertimbangkan argumen-argumen yang berbeda terkait dengan topik-topik agama. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga untuk mengevaluasi kebenaran dan relevansinya. Misalnya, ketika mempelajari sebuah hadis atau ayat Al-Qur'an, siswa diajak untuk mengidentifikasi konteks historis dan lingkungan sosial di mana teks itu diturunkan, serta mempertimbangkan berbagai interpretasi yang mungkin terkait dengan teks tersebut.

### **Penguatan Nilai-nilai Moral dan Etika**

Kurikulum Merdeka mendorong penilaian yang holistik, tidak hanya berfokus pada penilaian akademik semata, tetapi juga mengakui kemajuan dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik. (Akhmadi, 2023) Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al Husnayain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga fokus pada pengamalan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Islam. Guru PAI di sini tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi contoh dan fasilitator bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI diarahkan untuk menggali makna mendalam dari nilai-nilai agama Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Guru mendorong siswa untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam berbagai konteks kehidupan mereka, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan sosial mereka. Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi peran, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat menjadi bagian integral dari karakter dan perilaku mereka sehari-hari.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kurikulum dan kegiatan di luar kelas. Misalnya, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan empati dapat diterapkan dalam proyek sosial, kegiatan pelayanan masyarakat, atau program pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merasakan dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu muslim yang bertanggung jawab dan bermoral.

### **Pengembangan Sikap Toleransi dan Keterbukaan**

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al Husnayain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan keterbukaan siswa terhadap perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat. Guru PAI mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan pandangan atau keyakinan. Siswa diajak untuk memahami bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai universal tentang kedamaian, persaudaraan, dan keadilan yang relevan untuk semua individu, terlepas dari latar belakang budaya, agama, atau suku bangsa. Dalam pembelajaran PAI, siswa di SMA Islam Terpadu Al Husnayain diberi kesempatan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep seperti pluralisme, inklusivitas, dan dialog antar agama. Melalui diskusi, studi kasus, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa belajar untuk menghargai keberagaman budaya dan agama sebagai bagian integral dari masyarakat yang dinamis. Mereka juga didorong untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan dan sumber kekuatan bagi sebuah komunitas, dan bahwa sikap saling menghormati dan berempati merupakan landasan penting bagi kerjasama antarindividu dan antarkelompok.

Selain itu, SMA Islam Terpadu Al Husnayain juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan lintas budaya dan antaragama, seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda atau partisipasi dalam proyek kerjasama antar agama. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang keragaman keagamaan dan budaya, serta memperkuat keterampilan mereka dalam

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Al Husnayain tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang inklusif, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan.

### **Kesenjangan Pemahaman**

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al Husnayain, terdapat potensi terjadinya kesenjangan pemahaman antara siswa-siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Kebebasan dalam pemilihan materi pembelajaran dapat mengakibatkan variasi yang signifikan dalam materi yang disampaikan oleh guru PAI di berbagai kelas. Guru yang memiliki keahlian atau minat khusus dalam bidang tertentu mungkin cenderung menekankan pada topik-topik tersebut, sementara topik-topik lain mungkin kurang mendapat perhatian. Hal ini bisa menyebabkan siswa-siswa di kelas yang berbeda memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang konsep-konsep agama Islam. Kesenjangan pemahaman ini dapat menjadi masalah serius, karena dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Siswa yang berada di kelas dengan guru yang fokus pada pemahaman yang mendalam dan komprehensif mungkin memiliki keunggulan dalam pemahaman agama Islam dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas dengan guru yang kurang memperhatikan aspek-aspek tertentu dari materi PAI. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam secara keseluruhan, serta dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran PAI.

Untuk mengatasi potensi kesenjangan pemahaman ini, koordinasi antara guru-guru PAI di SMA Islam Terpadu Al Husnayain sangat penting. Kolaborasi antara guru untuk membagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dapat membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan secara konsisten dan komprehensif di semua kelas. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran yang seragam dan pengembangan kurikulum yang terstruktur dapat membantu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang seragam tentang konsep-konsep agama Islam yang penting.

### **Pengurangan Fokus pada Aspek Spiritual**

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al Husnayain, potensi dampak negatifnya adalah pengurangan fokus pada aspek spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika kebebasan dalam pemilihan materi dan pendekatan pembelajaran diberikan kepada guru, ada risiko bahwa aspek spiritualitas seperti ibadah, akhlak, dan hubungan pribadi dengan Tuhan dapat terpinggirkan. Ketika guru-guru lebih condong pada pembelajaran aspek-aspek akademis atau historis dari agama Islam, siswa mungkin kurang terpapar dengan praktik ibadah dan nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan agama. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan pengalaman spiritual yang mendalam di kalangan siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan agama Islam.

Pentingnya aspek spiritual dalam pembelajaran PAI tidak boleh diabaikan, karena itu adalah inti dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan kesadaran dari guru-guru PAI di SMA Islam Terpadu Al Husnayain untuk memastikan bahwa aspek spiritual tidak terlupakan dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Kolaborasi antar guru, pengembangan materi yang seimbang antara aspek akademis dan spiritual, serta penekanan pada praktik ibadah dan akhlak dalam pembelajaran dapat membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran PAI yang komprehensif dan seimbang.

### **Keterbatasan Sumber Daya**

Salah satu dampak negatif yang mungkin terjadi dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Terpadu Al Husnayain adalah keterbatasan sumber daya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Desfiyanti, ST, M.Pd untuk pertama kalinya kurikulum merdeka diterapkan di SMA Islam Terpadu Al – Husnayain Panyabungan Mandailing Natal itu tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil di kelas X. Meskipun kebebasan diberikan kepada guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran, namun

keterbatasan sumber daya, baik itu personel, fasilitas, maupun sumber belajar, bisa menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif. Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu, keterampilan, atau sumber daya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas secara konsisten. Terutama dalam pembelajaran PAI, dimana pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan keterampilan dalam mendukung perkembangan spiritual siswa menjadi sangat penting, keterbatasan sumber daya dapat menghambat upaya guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai.

Keterbatasan sumber daya juga dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang efektif. Terlebih lagi, dalam lingkungan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, di mana guru memiliki otonomi yang lebih besar dalam merancang kurikulum dan pembelajaran, pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya ini, sekolah perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Upaya untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia, baik itu melalui pelatihan dan pengembangan staf, pengadaan sumber belajar, atau kerja sama dengan pihak eksternal, dapat membantu memastikan bahwa guru memiliki dukungan yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran PAI yang berkualitas. Selain itu, pembagian sumber daya secara adil dan efisien, serta prioritas yang diberikan pada pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang penting, juga perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di SMA Islam Terpadu Al Husnayain.

### **Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain.**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam berikut adalah beberapa kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Husnayain. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dihadapkan pada beberapa tantangan yang signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai kesuksesan penuh. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan materi dan metode pembelajaran baru dengan kurikulum sebelumnya yang telah mapan di sekolah. Proses ini membutuhkan upaya ekstra dalam mengubah mindset dan praktek pembelajaran yang sudah terakumulasi.

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan bagi guru menjadi kendala serius dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konsep dan implementasi kurikulum baru ini serta meningkatkan keterampilan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Resistensi dari stakeholder di sekolah seperti guru, siswa, dan orang tua juga menjadi tantangan yang penting. Beberapa pihak mungkin belum sepenuhnya menerima atau siap menghadapi perubahan ini, sehingga diperlukan komunikasi dan pembinaan yang efektif untuk mengatasi kekhawatiran dan keberatan yang muncul. Terlebih lagi, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi persyaratan penting Kurikulum Merdeka Belajar, namun infrastruktur IT yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif merupakan kendala serius yang harus segera diperbaiki.

Peran orang tua dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum baru ini. Dukungan aktif dari orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah serta partisipasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya dan dukungan moral sangat krusial untuk mencapai tujuan jangka panjang Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara sistematis dan kolaboratif, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran mereka, yang juga membutuhkan dukungan dan pemahaman dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, untuk menangani kendala-kendala ini membutuhkan komitmen bersama dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, serta kreativitas dalam menemukan solusi yang sesuai dengan konteks spesifik sekolah.

## Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif dan juga negatif yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu al-Husnayain. Kurikulum ini telah berhasil menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan konsep-konsep pendidikan modern, memungkinkan integrasi yang lebih baik antara ajaran-ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan kreativitas, inovasi, keterlibatan siswa, dan kemampuan berpikir kritis, Kurikulum Merdeka Belajar telah memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga telah membantu dalam memperkuat identitas keislaman siswa, sehingga mereka dapat memperoleh keyakinan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak yang positif dalam memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu al-Husnayain, dan diharapkan terus dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam namun juga tidak terlepas dari dampak buruk yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Anis. 2023. "Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik." *JUPENSI* 4(1).
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. 2024. "NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):5398–5408.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. 2022. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(14):2492–2500.
- Firdaus, Heroza. 2022. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1):686–92.
- Hariyadi. 2023. "MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR: MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH." in *Badan Penerbit STIEPARI Press*.
- Junaedi, Nurasikin, and Masduki Asbari. 2024. "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03(02):11–17.
- Kamila, Aiena. 2023. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(5):321–38.
- Kusumardi, Adi. 2024. "Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan , Bullying Pada Kurikulum Merdeka." *Learning and Teaching Journal* 5(1):10–26.
- Mulik. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 5(1).
- Nisa. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban Vol.* 6(2):627–46.
- Nugraha, Oggie Bima, and Aldri Frinaldi. 2023. "Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(1):390–404.
- Patria, Rida. 2022. "Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Journal PROFICIENCY* 1(1):1–9.
- Peluang, Dan. 2019. "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini : Tinjauan Terhadap Peran ,." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2).
- Rahmat. 2019. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." in *Bening Pustaka*.
- Saniasa. 2024. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam." *Kajian Manajemen Dan Pendidikan* 2(3):1–10.